

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan yang dinyatakan sebagai *sunnatullah* ini merupakan kebutuhan setiap naluri manusia yang dalam istilah agama disebut “*Mitsagan Ghalizha*”, yaitu suatu perjanjian yang sangat kokoh dan luhur, yang ditandai dengan pelaksanaan *sighat*, *ijab* dan *qabul* antara wali nikah dengan mempelai pria, dengan tujuan untuk membentuk suatu rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Pernikahan haruslah ditegakkan di atas asas yang teguh berupa kecenderungan kasih dan sayang. Jika bangunannya tanpa tiang-tiang penyangga ini, maka akibatnya rumah tangga akan runtuh dan menjadi cerai berai. Karena itu kesejahteraan hidup rumah tangga atau keluarga merupakan dambaan dan tujuan hidup setiap manusia. Kesejahteraan dan kebahagiaan ini mempunyai pengertian terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga dan terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri serta kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Sebuah pernikahan dalam pandangan Islam bukan sekedar merupakan satu bentuk formalitas hubungan antara laki-laki dan perempuan atau sekedar legalisasi penyaluran keinginan dan kebutuhan biologis semata. Lebih dari itu, pernikahan merupakan kehormatan agama bagi setiap kaumnya dan menginginkan derajat manusia. Jangan pernah ada keraguan dan ketakutan

¹ Kemenag Provinsi Jawa Timur, *Tuntunan Pelaksanaan Akad Nikah dan Rumah Tangga Bahagia* (Bidang Urusan Agama Islam, 2012), 7.

untuk melangkah ke jenjang pernikahan karena Allah swt telah berjanji tidak akan meninggalkan dan membiarkan hambanya dalam kesusahan selagi hamba itu dalam ketaatan kepada-nya. Begitu indah dalam Islam dengan segala risalah pernikahannya, yang menjadikan barokah orang-orang yang terhimpun dalam sunnahnya. Dengan segala keagungan-nya pernikahan menjadi surga dunia yang dengan-nya Allah swt tumbuhkan rasa mencintai, saling berbagi, dan menyayangi.²

Batas usia yang diizinkan dalam suatu pernikahan menurut UU pernikahan pasal 7 ayat 1 adalah seorang pria sudah berumur 19 tahun sedangkan wanita berumur 16 tahun.³

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, di mana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjemabatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk pula bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

Menurut Rey Sedwig, yang dimaksud dengan komunikasi dalam keluarga suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata , sikap tubuh, intonasi suara, gerakan tubuh, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan. Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi juga dapat

² Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Ilam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan.

diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain.⁴

Tetapi tidak semua orang yang usianya sudah matang dan sukses dalam segala hal bisa membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sangat di idam-idamkan (keluarga sakinah). Apalagi seseorang yang masih muda, masih dini, masih banyak tergantung dengan orang tuanya terutama dalam hal ekonomi sangat tipis untuk bisa membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, meskipun ada yang bisa membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah dengan posisi usia yang masih dini dan belum memiliki pekerjaan, tergantung pada orang tua tetapi tidak banyak dan jarang.⁵

Di sinilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dua keluarga yang sudah menikah dengan usia yang masih dini, dan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah bagi pernikahan dini di desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Bagaimana pola komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah (studi terhadap dua pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo).

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi:Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 2.

⁵Fransiska,"Dampak Pernikahan di Usia Muda", <http://fransiska-limantata.blogspot.com/2010/01> (12 April 2015)

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana pola komunikasi ideal dalam membentuk keluarga sakinah?
- b. Apa saja hambatan dalam menjadikan pola komunikasi yang ideal pada pernikahan dini?
- c. Bagaimana upaya pasangan pernikahan dini dalam mengatasi hambatan komunikasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.⁶ Berdasarkan pada hasil tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan pola komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah (studi terhadap dua Pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi ideal dalam membentuk keluarga sakinah
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam menjadikan pola komunikasi yang ideal pada pernikahan dini
- c. Untuk mendeskripsikan upaya pasangan pernikahan dini dalam mengatasi hambatan komunikasi.

⁶ Ali Saukah, Pedoman Karya Ilmiah (Malang, 2000), 23.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷ Adapun kegunaan atau manfaat dalam penelitian sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi. Khususnya mengenai pola komunikasi terhadap keluarga pernikahan dini.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan pengertian yang mendalam mengenai pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan Akademis : menambah khazanah penelitian bagi IAIN Jember fakultas dakwah pada khususnya prodi KPI menjadi referensi bagi penelitian sejenis.
- b. Bagi masyarakat dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan keluarga sakinah. Khususnya bagi para remaja yang menikah dengan usia yang masih dini dan sudah memiliki keluarga, bagaimana mereka dalam membangun keluarganya menjadi

⁷ Tim Penyusun STAIN, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: STAIN Jember Press,2014), 73.

keluarga sakinah disaat usia yang masih muda. .

- c. Bagi peneliti : penelitian ini dapat memperluas wawancara dan pemahaman antara teori dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting, yang menjadi titik perhatian peneliti, di dalam judul penelitian. Tujuannya, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti

1. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pola adalah model, rancangan⁸. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.⁹

Dalam penelitian kali ini yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah tingkah laku dan tutur bahasa pada keluarga pernikahan dini di desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama manusia dan alam, sehingga

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 995.

⁹ Syaiful Bachri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 204), 13.

oleh karenanya setiap anggota keluarga tersebut akan selalu merasa aman, tentram, damai dan bahagia.¹⁰

3. Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum menunjukkan adanya kedewasaan dan sarana ekonomi masih sangat tergantung pada orang tua serta belum mampu mengerjakan apa-apa.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan lain sebagainya. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II, pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan penelitian, dan yang terpenting juga, penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pola komunikasi

¹⁰ Aisyiah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: PP Aisyiah, 2001), 5.

¹¹ Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), 26.

dalam membentuk keluarga sakinah (studi terhadap pernikahan dini di desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo).

Bab III, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Fungsi bab ini untuk memperoleh hasil kajian yang obyektif.

Bab IV, memuat pembahasan empiris tentang laporan hasil penelitian, yang berisi *Pola Komunikasi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Dua Pernikahan Dini Di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo)*.

Bab V, adalah merupakan bab yang paling akhir, yaitu pembahasan skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pola komunikasi dan pernikahan dini ini tentunya tak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Di bawah ini merupakan contoh penelitian terdahulu dari beberapa peneliti di berbagai universitas di Indonesia.

Pertama, sebuah skripsi dengan judul Pernikahan Dini di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambuten Kabupaten Sumenep. Penelitian yang diteliti oleh seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Umar Faruq Tahir. Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Faruq lebih menekankan alasan-alasan terjadinya pernikahan dini serta dampak-dampak pernikahan dini¹.

Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada titik fokus masalahnya yaitu skripsi yang ditulis oleh saudara Faruq lebih memfokuskan ke arah perspektif Islam terhadap pernikahan dini dan factor yang menjadi sebab terjadinya pernikahan dini sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus menjelaskan komunikasi yang ideal untuk membentuk keluarga sakinah dalam pernikahan dini.

¹ Umar faruq Tahir. *Pernikahan Dini di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambuten Kabupaten Sumenep*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004).

Persamaannya skripsi yang ditulis oleh saudara Faruq dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus masalah yang berbeda.

Kedua, penelitian yang berbentuk skripsi milik Nurul Hasanah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun 2012 dengan judul: *Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Hukum Islam Terhadap Pandangan Kiai-kiai Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara)*²

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kiai-kiai tersebut menyatakan pernikahan dini adalah pernikahan atau perkawinan yang perempuannya berusia di bawah umur 16 tahun dan laki-laki berusia dibawah umur 19 tahun. Dan juga pendapat dari kiai-kiai pondok pesantren al-Fatah mengenai pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga ada dua pandangan mengenai hal ini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok PesAntren al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan normatif yaitu pendekatan ini berdasarkan norma-norma atau kaidah-kaidah hukum Islam yang berlandaskan pada al-Qur,an, al-Hadits, kaidah-kaidah Ushul Fiqh serta pendapat-pendapat ulama.

² Nurul Hasanah, *Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Study Hukum Islam Terhadap Pandangan Kiai-kiai Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010)

Perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti di dalam penelitian yang ditulis oleh saudari Nurul Hasanah adalah pengaruhnya pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga menurut pandangan kiai-kiai pondok pesantren al-Fatah ada dua pandangan : 1) Keharmonisan bisa tercapai apabila laki-lakinya lebih dewasa. Ini seperti contoh dari pernikahan Nabi Muhammad dan Aisyah. 2) Apabila kedua belah pihak sama-sama masih belia, sangat sulit untuk tercapai keharmonisan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keharmonisan dalam keluarga bersifat relatif. Relatif tersebut tergantung pasangan-pasangan tersebut menjaga hubungan dalam rumah tangga. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa pasangan yang menikah di usia dini dapat harmonis. Hendaknya dalam rumah tangga tersebut saling asih, asah dan asuh, sehingga diharapkan pasangan yang menikah di usia muda dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga.

Persamaanya skripsi yang ditulis oleh saudari Nurul Hasanah dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus masalah yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian dan Fungsi Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang artinya sama. Sama di sini sama makna, sama pengertian, dan sama

memahami tentang arti komunikasi.³ Dengan adanya kesamaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi akan dapat dengan mudah melaksanakan komunikasi antar orang-orang yang satu dengan yang lainnya.

Dalam tinjauan terminologi (istilah) komunikasi didefinisikan oleh para ahli yaitu :

- 1) William J. Seller (1998) memberikan definisi secara universal, bahwa komunikasi adalah proses dengan makna simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.⁴
- 2) Menurut Harold D Lasswell komunikasi ialah suatu tindakan untuk menjawab pertanyaan siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.⁵

Dalam pengertian komunikasi ini, komunikasi memang memegang peranan penting, karena komunikasi merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam hubungan dengan orang lain. Selain itu komunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang dapat membantu menciptakan suatu hubungan yang lebih baik, dan dapat juga menimbulkan permasalahan, tetapi dengan komunikasi itu pula permasalahan yang telah terjadi dapat diselesaikan.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi:Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 9.

⁴ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4.

⁵ Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 8.

Dalam pengertiannya komunikasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena manusia mempunyai peranan yang besar dalam berkomunikasi. Proses komunikasi dilakukan di mana saja dan dalam situasi yang bagaimanapun juga, sehingga jalinan proses komunikasi dapat berlangsung secara terbuka maupun tertutup.

Komunikasi di sini berarti bahwa proses interaksi dan transmisi pesan, ide atau gagasan baik secara verbal maupun non verbal antara seseorang kepada orang lain agar diperoleh respon dari proses komunikasi tersebut.

Sedangkan fungsi komunikasi secara khusus dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.⁶ Di dalam menjelaskan fungsi-fungsi tersebut, adalah sebagai berikut:

Fungsi komunikasi menyampaikan informasi adalah untuk memberitahu orang lain yang belum mengetahui informasi dan juga mengerti apa yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Dalam menyampaikan informasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan yang sifatnya memberitahu. Selain itu komunikasi di sini sifatnya tidak hanya menyampaikan

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi:Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 8.

informasi, tetapi juga sebagai pemroses, menyampaikan dan juga penyebar informasi.⁷

Fungsi komunikasi mendidik adalah mengetahui peran komunikasi dalam menyampaikan pengetahuan agar dapat mengerti, serta memberi pendidikan bagi yang membutuhkan. Fungsi mendidik yang dimaksud di sini adalah memberi penjelasan dan pengertian agar lebih baik dan dapat memberikan pengertian tentang arti pentingnya komunikasi dalam pendidikan.

Fungsi menghibur dalam komunikasi merupakan fungsi untuk memberikan hiburan bagi orang yang kesusahan ataupun memberikan situasi yang *fresh* dalam melakukan komunikasi. Komunikasi tidak hanya memberikan informasi, mendidik atau fungsi yang sifatnya formal, tetapi juga dapat berfungsi menghibur dan memberikan kesenangan antara komunikator dan komunikan. Jadi fungsi komunikasi dalam *prows* ini tidak hanya terjadi dalam situasi formal saja tetapi situasi saat berkomunikasi yang santai memberikan kesan komunikasi yang luas dan tidak ada ketegangan dalam melakukan komunikasi.

Fungsi mempengaruhi yaitu agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan yang dapat melakukan suatu perbuatan keyakinan, karena kemampuan komunikator dalam mempengaruhi yakni saat melakukan komunikasi antara keduanya. Pengaruh persuasif

⁷ Ibid., 9

ini bersumber dari komunikator yang berusaha mempengaruhi komunikan untuk mengikuti kemauan dan mengikuti ide atau gagasan yang dilontarkan kepada komunikator.⁸

Keempat fungsi komunikasi tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi dapat memberikan peran yang besar dalam kehidupan kita. Tetapi secara umum tujuan komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan tipe komunikasi, karena tiap jenis komunikasi akan berbeda fungsinya.

b. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari *prows* komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari *prows* komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Pola komunikasi identik dengan *prows* komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian dari *prows* komunikasi. *Prows* komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pula model, bentuk dan juga bagian kecil yang berkaitan erat dengan *prows* komunikasi. Disini akan diuraikan *prows* komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi

⁸ Ibid., 10.

yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.⁹

1) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*faceto face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*) Shannon. Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.¹⁰

Pola linear seperti yang dijelaskan Onong Uchjana Effendy bahwa proses komunikasi secara linear ini umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon, karena dalam komunikasi lebih bersifat dialogis, sedangkan pola komunikasi linear sifatnya satu arah, tetapi adakalanya dilakukan dalam komunikasi tatap muka baik

⁹ Ibid., 11.

¹⁰ Ibid., 257.

komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) maupun komunikasi kelompok (*group communication*) apabila tidak terjadi dialog dalam komunikasi tersebut, maka komunikasi ini termasuk pola linear.

Memang harus diakui bahwa komunikasi linear dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktikkan, yaitu apabila komunikasinya pasif. Sebagai contoh seorang ayah yang sedang memarahi anaknya dan anaknya hanya diam. Selain itu dalam komunikasi periklanan (*advertising*) pola linear ini juga dapat digunakan, karena respon dari konsumen sifatnya pasif, yaitu hanya mengonsumsi tetapi juga adakalanya mendapat tanggapan baik yang berupa *complain*. Sedangkan pola komunikasi menegak juga termasuk dalam pola ini karena pola komunikasi ini sifatnya searah terutama dapat dipraktikkan dalam komunikasi organisasi.

2) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam *proses* sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Umpan balik dalam proses komunikasi ini sangat penting, karena dengan umpan balik tersebut komunikator akan mengetahui komunikasi berhasil atau gagal, yaitu umpan baliknya positif atau negatif. Dengan mengetahui umpan balik itu pula akan diperoleh hasil komunikasi yang lebih baik. Dalam pola komunikasi sirkular umpan balik memang dapat terjadi secara langsung, tetapi enggan mengumpan balik secara langsung pula, terutama umpan balik negatif yang mengakibatkan berlanjut atau tidak komunikasi yang telah dijalani.

Pola komunikasi sirkular ini didasarkan pada perspektif interaksi yang menekankan bahwa komunikator atau sumber memberi respon secara timbal balik pada komunikator lainnya. Perspektif interaksional ini menekankan tindakan yang bersifat simbolis dalam suatu perkembangan yang bersifat *prows* dari suatu komunikasi manusia.¹¹

Pola sirkular ini mekanisme umpan balik dalam komunikasi dilakukan antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi (*interplay*) antara keduanya yaitu sumber dan penerima. Dalam proses ini pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan mempunyai kedudukan yang sama, sehingga proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana saja. Dengan adanya proses komunikasi yang terjadi secara sirkular,

¹¹ Fisher B Audrey, *Teori-teori Komunikasi Perspektif Mekanistik Psikologis, Interaksional, Dan Pragmatis* (Bandung: Remaja Karya, 1986), 267.

akan memberi pengertian bahwa komunikasi perjalanannya secara memutar. Selain itu dalam pola ini komunikasi sifatnya lugas tidak ada perbedaan kelas antara komunikator dan komunikan.

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi interpersonal yang tidak membedakan antara komunikator dan komunikannya. Selain itu antara komunikator dan komunikan terjadi secara simultan. Komunikasi kelompok juga dapat menerapkan pola ini dalam melaksanakan praktik komunikasi. Dalam komunikasi organisasi menerapkan pola mendatar sebagai pola yang cocok dalam berkomunikasi, karena dengan pola ini aliran komunikasi dapat berjalan lancar.

c. Pola Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Komunikasi antara orang tua (suami dan istri) pada dasarnya harus terbuka. Hal tersebut karena suami-istri merupakan suatu kesatuan. Komunikasi yang terbuka diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman. Dalam batas-batas tertentu, sifat keterbukaan dalam komunikasi juga dilaksanakan dengan anak-anak, yaitu apabila anak-anak telah dapat berpikir secara baik, anak telah dapat mempertimbangkan secara baik mengenai hal-hal yang dihadapinya. Dengan demikian, akan menimbulkan saling pengertian diantara seluruh anggota keluarga, dan juga dengan

demikian akan terbina dan tercipta tanggung jawab sebagai anggota keluarga.¹²

Ada 3 (tiga) pola komunikasi dalam keluarga, antara lain model stimulus-respon, model ABX, dan model interaksional.

1) Model Stimulus-Respon

Pola komunikasi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model stimulus-respon (S-R). Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses, aksi-reaksi yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Oleh karena itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek, setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.¹³

2) Model ABX

Dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi sosial. Newcomb menggambarkan bahwa seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X). Menurut Mulyana, bila A dan B mempunyai sikap positif terhadap satu sama lain dan terhadap X (orang, gagasan atau

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 109.

¹³ *Ibid.*, 110.

benda) hubungan itu merupakan simetri. Dalam konteks ini, Mulyana menegaskan bahwa bila A dan B saling membenci dan salah satu menyukai X, sedangkan lainnya tidak, hubungan itu juga merupakan simetri¹⁴.

Akan tetapi, bila A dan B saling menyukai, namun mereka tidak sependapat mengenai X atau bila mereka saling membenci, namun sependapat mengenai X, maka hubungan mereka bukan simetri. Dalam hubungan keluarga, suami-istri sering membicarakan anaknya, apakah itu terkait dengan soal sikap dan perilaku anak, pergaulan anak, masalah sandang atau pangan anak, atau pun masalah pendidikan anak. Ketika pembicaraan kedua orang tua itu berlangsung, anak sama sekali tidak terlibat dalam pembicaraan itu. Sebagai objek yang dibicarakan, anak hanya menunggu hasilnya dan mungkin melaksanakannya sebatas kemampuannya.

3) Model Interaksional

Model interaksional ini berlawanan dengan S-R. Model S-R mengasumsikan manusia adalah pasif, sedangkan model interaksional menganggap manusia jauh lebih aktif. Di sini, komunikasi digambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi. Dalam keluarga, interaksi terjadi dalam macam-

¹⁴ Ibid., 111.

macam bentuk, dan yang mengawali interaksi tidak mesti dari orang tua kepada anak, tetapi bisa juga sebaliknya dari anak kepada orang tua, atau dari anak kepada anak. Semuanya aktif, reflektif dan kreatif dalam interaksi. Suasana keluarga aktif dan dinamis dalam kegiatan perhubungan, suasana dialogis lebih terbuka, karena yang aktif menyampaikan pesan tertentu tidak hanya dari orang tua kepada anak, tetapi juga dari anak kepada orang tua atau dari anak kepada anak.¹⁵

d. Hambatan-hambatan Komunikasi Dalam Keluarga

Tidak sedikit hambatan komunikasi yang dialami oleh pasangan suami istri dalam biduk rumah tangganya. Penelitian membuktikan bahwa persoalan komunikasi adalah persoalan terbesar dalam sebuah rumah tangga yang bisa berujung pada perceraian. Ada beberapa permasalahan atau hambatan yang secara umum terjadi dalam keluarga khususnya suami istri.¹⁶

1) Bahasa

Dalam komunikasi, peranan bahasa sangat penting karena bahasa merupakan salah satu alat bahasa verbal yang digunakan dalam berkomunikasi. Bila dalam suatu komunikasi ada kesalahpahaman yang terjadi yang disebabkan oleh bahasa itu akan menjadi hambatan dalam komunikasi.

¹⁵ Ibid., 114.

¹⁶ Suciati, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), 100.

2) Budaya

Budaya juga sangat penting dan berpengaruh. Bila dalam komunikasi ada perbedaan latar budaya dan tidak terdapat titik temu antar satu dengan yang lain hal ini dapat menjadi bumerang dalam proses komunikasi sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antar personal yang dapat membuat perpecahan.

3) Kebenaran Semu

Maksud dari kebenaran yang semu adalah benar tidak dan salahpun juga tidak. Dalam kata-kata yang digunakan ada bumbu kebohongan di dalamnya. Dalam sebuah komunikasi harus ada kejelasan ataupun kejujuran agar ada keterbukaan antar personal.

4) Salah Paham

Terkadang di dalam suatu komunikasi terjadi salah paham dalam interpretasi, respon, asumsi. Dan ini membuat suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga dari kesalahpahaman ini bisa terjadi perusakan suatu komunikasi. Selain itu, apabila kesalahpahaman terus berlanjut dalam suatu hubungan komunikasi, hubungan komunikasi antar personal tersebut bisa pecah atau ada pemutusan hubungan.

5) Bungkam

Sering sekali kita mendapatkan seorang istri atau suami yang bungkam dalam rangka menghukum pasangannya membungkam adalah lawan dari mengungkapkan perasaan.

Komunikasi akan gagal manakala orang-orang yang terkait dengan komunikasi tidak merasa senang untuk mengungkapkan perasaan, baik perasaan positif maupun negatif. Membungkam hanya akan menambah persoalan, dan tidak memecahkan masalah, bahkan menambah dosa manakala dilakukan dalam waktu yang lama.¹⁷

6) Menganggap Enteng Lawan Bicara

Dalam suatu komunikasi atau hubungan kita harus bisa menghormati antar personal agar tercipta suatu hubungan yang harmonis. Tapi apabila tidak ada rasa saling menghormati maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya pemutusan hubungan.

7) Pihak Ketiga

Ketika terjadi komunikasi dua arah jangan sampai ada pihak ketiga yang datang karena pihak ketiga atau orang yang tidak diundang dapat merusak suatu komunikasi yang sudah terbina dari awal. Hal ini dapat terjadi karena pihak ketiga tidak tahu dari awal apa yang terjadi dalam komunikasi dua arah yang sebelumnya dan bisa merusak sedikit demi sedikit komunikasi atau hubungan yang sudah tercipta sebelumnya.¹⁸

¹⁷ Ibid., 103.

¹⁸ Ibid., 105.

e. Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi Dalam Keluarga

Setiap hambatan memiliki penyelesaian dengan caranya sendiri sesuai dengan hambatan yang terjadi.

Ada beberapa tahap dalam menyelesaikan hambatan komunikasi yang terjadi dalam keluarga antara lain:

1) Membangun Kepercayaan

Salamon E. Asch memberikan definisi tentang kepercayaan. Menurutnya, sebuah kepercayaan terbentuk karena pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan. Pengetahuan akan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Informasi tentang seseorang yang pernah anda kenal, tentu dipengaruhi oleh tingkat anda dengan dia.

Kebutuhan dan kepentingan sering juga mewarnai kepercayaan dalam hubungan interpersonal, sering terjadi anda lebih percaya kepada orang-orang yang dapat menyediakan kebutuhan dan melayani kepentingan anda.

Kita bisa membayangkan bahwa resiko dari sebuah kepercayaan yang runtuh, jauh lebih besar daripada manfaat yang menguntungkan. Perceraian suami istri karena runtuhnya sebuah kepercayaan, tidak hanya dirasakan oleh keduanya, tetapi anak-anak mereka juga.¹⁹

¹⁹ Ibid., 23.

2) Keterbukaan

Keterbukaan (*openness*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal. De Vito, mengatakan bahwa sebuah keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga hal yaitu: komunikator antar pribadi yang efektif harus terbuka kepada *pratnernya*, kesetiaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta adanya tanggung jawab terhadap pikiran dan perasaan yang dilontarkan.

Niat yang tulus untuk terbuka dari seorang komunikator kepada pratner komunikasi merupakan langkah awal yang akan membawa hubungan kepada saling keterbukaan. Ada kecenderungan bahwa kita akan terbuka terhadap orang lain yang terbuka dengan kita, dengan kata lain bahwa tidak ada upaya untuk saling menyembunyikan sesuatu di antara kita.

3) Sikap Positif

Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima.

selain itu, dapat memberi dan menerima pujian tanpa pura-pura memberi dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.²⁰

2. Keluarga Sakinah

a. Definisi keluarga sakinah

Istilah keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan pernikahan, atau sanak keluarga yang bertalian dengan keturunan. Atau yang dimaksud dengan keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari suami istri yang terbentuk melalui pernikahan yang sah, baik mempunyai anak maupun tidak sama sekali. Sedangkan Sakinah menurut arti bahasa adalah tenang atau tentram. Keluarga Sakinah berarti keluarga yang tenang, damai dan tidak banyak konflik, dan mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi.²¹

Keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggota keluarga senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga oleh karenanya setiap anggota keluarga tersebut akan selalu merasa aman, tentram, aman dan bahagia.²²

Keluarga sakinah berarti pula keluarga yang bahagia atau juga keluarga yang diliputi rasa cinta-mencintai (*mawadah*) dan kasih sayang (*warohmah*). Dasar pembentukan keluarga terdapat dalam firman Allah

²⁰ Ibid., 56.

²¹ Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 675.

²² Aisyiah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: PP Aisyiah, 2001), 7.

Surat ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²³

b. Manfaat keluarga sakinah

Kecenderungan untuk menikah merupakan fitrah manusia, karena sudah menjadi naluri dan kebutuhan manusia itu sendiri. Secara biologis seseorang membutuhkan lawan jenisnya, dan secara sosial seseorang tidak bisa hidup sendiri. Untuk itu manusia selalu membutuhkan keluarga, dan dari keluarga ia akan hidup bermasyarakat. Dengan demikian, pernikahan sebagai pintu hidup berkeluarga mempunyai manfaat-manfaat bagi setiap manusia yang melaksanakannya.

Adapun manfaat-manfaat dari pernikahan adalah :

- 1) Menyalurkan kebutuhan biologis yang bersih, sehat dan halal.
- 2) Menahan berbuat maksiat.
- 3) Memperoleh keturunan.
- 4) Meringankan kebutuhan hidup sehari-hari.

²³ Al-Qur'ân, 30 : 21

5) Meningkatkan Ibadah kepada Allah swt,²⁴

Dari manfaat-manfaat pemikiran ini, maka secara umum dapat dijadikan ukuran untuk mengenai apakah suatu keluarga dapat mencapai keluarga yang damai dan bahagia. Sejauh mana suatu keluarga dapat merasakan manfaat-manfaat tersebut, apakah hanya sebagian atau sempurna. Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dapat merasakan manfaat pernikahan tersebut secara optimal.

Dalam keluarga yang sakinah, terjalin hubungan suami istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhai Allah swt, terdidiknya anak-anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, terpenuhinya kebutuhan lahir batin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.²⁵

3. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang belum menunjukkan adanya kedewasaan dan sarana ekonomi masih tergantung pada orang tua serta belum mampu untuk mengerjakan apa-apa. Hal terpenting dalam pernikahan dini adalah rasa tanggung jawab sebagai faktor yang

²⁴ Jubaidi Ismail, *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Illahi* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 78.

²⁵ Kauma, Fuad, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 8.

berpengaruh terhadap keputusan anak untuk menikah muda. Pernikahan dini di sini adalah pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang masih muda, yang berusia 17-18 tahun ke bawah. Berdasarkan tinjauan psikologis usia yang terbaik untuk melakukan suatu pernikahan ialah 20-24 tahun.²⁶

b. Tujuan Pernikahan Dini

Menurut Filosof Islam, Imam Al-Ghazali membagi tujuan dan faedah pernikahan kepada lima hal, yaitu :

- 1) Memperoleh keturunan yang sah yang akan melangsungkan keturunan serta memperkembangkan suku-suku bangsa manusia.
- 2) Memenuhi tuntunan naluriah hidup kemanusiaan.
- 3) Memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan.
- 4) Membentuk dan mengatur rumah tangga yang menjadi berposisi pertama dari masyarakat yang besar, atas dasar kecintaan dan kasih sayang.
- 5) Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan yang halal dan memperbesar rasa tanggung jawab.²⁷

c. Faktor Pendorong Pernikahan Dini

Hal-hal yang mendorong terjadinya pernikahan dini antara lain: adat istiadat, pengetahuan tentang pernikahan.²⁸

²⁶ Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), 38.

²⁷ Muhammad At-Tihami, *Membina Mahligai Cinta Yang Islami* (Jakarta: Bintang Terang, 2005), 51.

²⁸ ZubaidahMuhtamat., *Mengapa Masih Terjadi Pernikahan Dibawah Umur* (NO.113, X), 23.

1) Adat Istiadat

Dalam kamus istilah adat istiadat adalah kebiasaan atau kebiasaan turun temurun. Kebiasaan menunjukkan pada seseorang bahwa di dalam tindakan-tindakannya selalu ingin melakukan hal-hal yang teratur baginya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik dan diakui serta dilakukan pula oleh orang-orang lain yang bermasyarakat. Bahkan lebih jauh lagi, begitu mendalamnya pengakuan atas kebiasaan seseorang, sehingga dijadikan patokan oleh orang lain, bahkan mungkin dijadikan peraturan. Kebiasaan yang dilakukan kebiasaan oleh orang-orang lain, kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antar orang-orang tertentu, sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur dan itu semuanya menimbulkan norma atau kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat lazim dinamakan adat istiadat (*custom*). Adat istiadat berbeda di satu tempat dengan adat istiadat di tempat lain, demikian pula adat-istiadat di satu tempat, berbeda menurut waktunya.

Menurut hasil penelitian dalam bukunya Zubaidah Muhtamat mengenai pelaksanaan Undang-Undang Pernikahan, mengatakan bahwa ada korelasi antara adat istiadat dengan pernikahan dini. Bagi suatu lingkungan masyarakat yang adatnya memuji pernikahan usia muda dan mencela gadis usia tua di satu sisi, sedangkan disisi lain masyarakat itu memuji kejandaan serta tidak mencela perceraian, maka pernikahannya pada umumnya

dilakukan pada usia yang lebih muda yaitu sebelum umur 16 tahun atau bahkan belum mencapai usia 16 tahun. Sedangkan Undang-Undang Pernikahan menghendaki yang lebih dewasa, walaupun secara minimal diperbolehkan menikah pada usia 16 Tahun. Dengan adat-istiadat yang semacam itu mendorong orang tua untuk menikahkan anak gadisnya, karena takut kalau gadisnya menjadi perawan tua dan akan dicap tidak laku. Dan oleh karena masyarakat pada umumnya tidak mempersoalkan perceraian sebagai sesuatu yang tercela, dan tidak mencela janda maka berulang-ulang pernikahan tidak menjadi masalah.

2) Pengetahuan tentang pernikahan

Pernikahan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan tidak berlangsung begitu saja, tetapi ada hal yang melatar belakangi antara lain:

- (a) Kebutuhan fisiologik, diantaranya kebutuhan seks.
- (b) Kebutuhan psikologik, misalnya merasa tenang, dapat melindungi dan dilindungi, ingin dihargai.

Kedua macam kebutuhan di atas berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sebab manusia tetap merupakan satu kesatuan dan tetap menghendaki pemenuhan atas kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Orang-orang melangsungkan pernikahan bisa hanya mempunyai cita-cita bahwa akan berlangsung sekali dalam

hidupnya dan akan memperoleh kebahagiaan, tetapi karena sesuatu hal terkadang apa yang diidamkan itu terwujud. Sehingga untuk dapat mewujudkan harapan tersebut perlu adanya persiapan dan kesiapan dalam memasuki kehidupan pernikahan, sebab ketidak siapan merupakan faktor utama terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keahlian, pengetahuan dan kesiapan diperlukan dalam pernikahan. Misalnya laki-laki memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dianut istrinya, tahu permasalahan dalam pernikahan dan cara-cara memecahkannya. Dan perempuan tahu apa yang menjadi filsafat hidup suami dan cita-cita suaminya

Sedangkan menurut Andi Mappiare, cinta juga mempunyai peranan dan merupakan dasar yang memperkokoh rumah tangga. Namun dasar-dasar yang memperkokoh rumah tangga supaya itu harmonis dan langgeng. Tidak hanya cukup dengan cinta sebagai dasarnya. Dasar-dasar yang lain yang dalam memperkokoh rumah tangga menurutnya adalah latar belakang masa kanak-kanak. Usia dalam waktu pernikahan, kesiapan jabatan pekerjaan, kematangan emosional, minat-minat dan dinilai yang dianut dan masa pertunangan.

Umumnya orang melangsungkan pernikahan pada usia muda tingkat pendidikannya adalah rendah, yaitu sebagian mereka hanya

tamat sekolah dasar, sebagian lagi ada yang tidak selesai sekolah. Dan bahkan ada pula yang tidak mengenal huruf atau angka. Pernikahan dini ini pada umumnya dilakukan oleh orang-orang pedesaan. Karena di desa itu hanya ada SD dan paling tinggi SMP. Sehingga mereka terutama anak-anak gadis tamat Sekolah Dasar, dan kadang-kadang belum tamat pun sudah dinikahkan oleh orang tuanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dengan mengetahui dan memahami metode penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan .

Maka yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).¹

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan dalam penelitian ini, dilakukan dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang terkait dengan fenomena, bagaimana pola komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah di dalam pernikahan dini, perspektif partisipan atau orang-orang yang peneliti ajak wawancara, observasi dan memberikan data serta pendapatnya terkait dengan fenomena tersebut. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

¹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 39.

Tujuan penelitian melalui studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.²

Dalam arti penelitian secara sistematis atas suatu kejadian kasus, dimana metode ini berusaha memberikan penjelasan secara jujur dan seksama tentang suatu kasus tertentu sedemikian rupa. Dan juga memeriksa kebenaran tafsiran penelitiannya dengan meninjau sejumlah data objektif pilihan sesuai yang dijadikan tumpuan untuk membangun studi kasus ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak diteliti.³

Adapun lokasi yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Pobolinggo.

C. Subyek Penelitian

Adapun informan (subyek penelitian) yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dua keluarga pernikahan dini yaitu :

1. Keluarga Anisa
2. Keluarga Nurhamidah

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Yudistira, 1988), 26.

³ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014) , 74.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Yang memenuhi standat data yang ditetapkan.⁴

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkannya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sebagai sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 100.

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

⁶ Suharsimin Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 140.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah :

- a. Bagaimana pola komunikasi ideal dalam membentuk keluarga sakinah?
- b. Apa saja hambatan dalam menjadikan pola komunikasi yang ideal pada pernikahan dini?
- c. Bagaimana upaya pasangan pernikahan dini dalam mengatasi hambatan komunikasi?

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi struktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak di ajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

⁷ Moleong Lexy J, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : ROSDA, 2012), 186.

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah :

- a. Komunikasi yang ideal antara suami istri yang melakukan pernikahan dini dalam membentuk keluarga sakinah.
- b. Hambatan dalam berkomunikasi yang dilakukan pasangan pernikahan dini.
- c. Upaya pasangan pernikahan dini dalam mengatasi hambatan komunikasi.

Sedangkan objek penelitian yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yakni :

- a. Keluarga Annisa
- b. Keluarga Nurhamidah yang melakukan pernikahan diusia yang masih muda

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada objek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokuman adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang ditulis oleh seseorang oleh lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan guna bagi sumber data, bukti. Informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁸

Data-data yang telah diperoleh yang dapat menunjang dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang berbentuk dokumen sifatnya tertulis (sejarah desa Sumber Duren, struktur pemerintahan desa Sumber Duren, jumlah penduduk, kondisi geografis desa Sumber Duren, mata pencarian pokok desa Sumber Duren, tingkat pendidikan desa Sumber Duren, tingkat pernikahan desa Sumber Duren).
- b. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto-foto kegiatan yang terkait dengan judul penelitian).

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan membentuk sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu penelitian kegiatan ilmiah. Data yang

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

⁹ Moleong Lexy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ROSDA, 2012), 248.

telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi, alasan itulah yang menjadikan analisis data mempunyai makna arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.¹⁰

Jadi dalam penelitian ini tidak menggambarkan secara panjang lebar tentang lokasi penelitian yang telah diperoleh, akan tetapi sekaligus merefleksikan, menganalisis dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang telah muncul ketika mencari data yang mengorganisasikannya.

F. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat, dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, seorang peneliti harus pandai memilih alat atau cara yang kuat dan tepat untuk mengembangkan tingkat keabsahan data yang diperolehnya.

Dalam hal keabsahan data atau pengujian tingkat keabsahan data di atas, dilakukan dengan cara atau alat triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan 'check

¹⁰ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : UIN Maliki press, 2008), 91.

¹¹ Moleong Lexy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ROSDA, 2004), 178.

and recheck' temuan-temuannya dengan sumber. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹²

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian.

Tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan-kegiatan penelitian tersebut.

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam pembuatan rangka rancangan atau desain penelitian dilakukan dengan adanya penyesuaian model dan metodologi yang dipergunakan dalam suatu obyek penelitian yang dikerjakan.

b. Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami focus serta rumusan masalah penelitian.

¹² Ibid., 187.

Dalam hal ini peneliti memilih desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo sebagai lokasi penelitian dengan adanya pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga.

c. Mengurus surat perizinan

Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian itu akan diselenggarakan, pihak pertama yang dikunjungi peneliti adalah kepala desa Sumber Duren.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan yaitu dua keluarga pernikahan dini. Hal ini disesuaikan dengan kesediaan informan untuk memberikan informasi serta bersedia menyediakan waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti berusaha menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan baik berupa persiapan fisik maupun hal-hal lain seperti: mengurus izin penelitian, mempersiapkan alat tulis dan perlengkapan lain yang diperlukan.

2. Tahapan Kegiatan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti memegang peranan aktif karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan.

Tahap ini terdiri atas:

a. Memahami latar belakang dan persiapan diri

Peneliti dalam hal ini sangat mengetahui lokasi penelitian karena merupakan daerah dimana peneliti bertempat tinggal dan hubungan peneliti dengan beberapa subyek penelitian cukup dekat sehingga hal ini cukup memudahkan peneliti.

b. Memasuki lokasi penelitian

Yang diperlukan dalam memasuki lokasi penelitian adalah keakraban hubungan yang perlu dibangun berupa *rapport* yaitu hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Selain itu peneliti perlu pula memperhatikan bahasa dan simbol yang digunakan melalui bahasa lisan maupun tertulis, verbal maupun non verbal merupakan wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya. Peneliti benar-benar terjun langsung

ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta didalamnya. Peneliti hendaknya memanfaatkan pengetahuannya secara profesional walaupun tidak perlu secara penuh untuk memahami dan dapat menjelaskan suatu hal, kejadian, ataupun suatu ungkapan.

c. Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data harus diperoleh melalui hasil pencatatan di lapangan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan kejadian tertentu,

d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Yaitu tahap dimana peneliti mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian diklasifikasikan dan analisis sesuai fokus kasus yang ada.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menarik kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Menganalisis data
- d. Kritik dan saran

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Asal Usul Desa Sumber Duren

Di daerah tersebut memang terdapat banyak sekali tumbuh pohon durian. Sekitar tahun 1809 diketahui oleh masyarakat bahwa disebelah selatan Desa Roto tumbuh sebuah pohon durian yang mana tumbuhnya pohon durian tersebut tidak sebagaimana lazimnya pohon durian yang lain, oleh karena itu tepat dibawah pohon tersebut mengeluarkan sumber mata air. Dengan berjalannya waktu dan bergantinya hari dimana masyarakat setempat terus mengamati keluarnya sumber mata air tersebut diketahui bahwa sumber mata air dimaksud semakin hari semakin membesar sehingga penduduk sekitar memanfaatkan sumber mata air tersebut untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Alkisah berawal dari adanya pohon durian dan keluarnya sumber mata air dibawah pohon durian tersebut maka penduduk setempat menamakan Sumber Duren. Hari dan bulan berjalan dengan kodratnya dan masyarakat semakin banyak berdatangan dan memilih berdomisili di daerah tersebut sehingga muncul ide dan menamakan daerah yang dinamai “ SUMBER DUREN”.

Sebuah desa yang dinamakan Sumber Duren tersebut pemerintahannya dipimpin oleh seorang yang bernama Raden Marlup dimana pada awal mulanya dua desa yaitu desa Roto dan Sumber Duren

diperintah satu Kepala Desa. Dengan adanya tuntutan zaman dan semakin bertambahnya penduduk desa maka pada masa pemerintahan yang ke tiga kepemimpinan Kepala Desa maka desa tersebut di pisahkan menjadi dua desa yaitu desa Roto dan Desa Sumber Duren.¹

2. Sejarah Pemerintahan Desa

NAMA-NAMA KEPALA DESA MULAI BERDIRINYA DESA SUMBER DUREN

No.	Nama	Tahun Menjabat
1	R. Malup	1809-1909
2	R. Rejosari Serator	1909-1937
3	H. Sastro Wiguno	1937-1983
4	H. ABD rahman	1983-1998
5	Kariyanto	1998-2008
6	H. ABD rahman	2008-sampai sekarang

3. Kondisi Geografis Desa Sumber Duren

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah : 1.397, 823 Ha	
2	Jumlah Dusun : 4 (Empat) a) Dusun Krajan b) Dusun Tengah c) Dusun Manggisian d) Dusun Tambih	

¹ Aziz, *Wawancara*, Sumber Duren, 20 Mei 2015

3	Batas Wilayah : a. Utara : Desa Roto b. Selatan : Desa Andung Biru c. Barat : Desa Tiris d. Timur : Desa Kab. Jember	
4	Topografi a. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 650 m	
5	Hidrologi : Irigasi berpengairan setengah teknis.	
6	Klimatologi : a. Suhu 27-30 C b. Curah Hujan 2258-2693 mm	
7	Luas Lahan Pemukiman : 69, 2999 Ha	
8	Kawasan rawan bencana a. Banjir : -Ha	

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Sumber Duren

4. Mata Pencarian Pokok Desa Sumber Duren

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Buruh Tani	126 orang
Petani	2241 orang
Peternak	0 orang

Pedagang	19 orang
Tukang Kayu	10 orang
Tukang Batu	13 orang
Penjahit	0 orang
PNS	4 orang
Pensiunan	2 orang
TNI/ Polri	0 orang
Perangkat Desa	13 orang
Pengrajin	0 orang
Industri Kecil	0 orang
Buruh Industri	0 orang
Lain-lain	221 orang

5. Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Sumber Duren

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	307
Tidak Tamat SD	312
SD	400
SLTP	29
SLTA	25
Sarjana	4

6. Jumlah Kependudukan Desa Sumber Duren

Kependudukan	Jumlah
Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.718
Jumlah KK	753
Jumlah Laki-laki	1.829
a. 0-14 Tahun	469
b. 15-54 Tahun	1.126
c. Diatas 54 Tahun	235
Jumlah Perempuan	1.887
a. 0-14 Tahun	485
b. 15-54 Tahun	1.161
c. Diatas 54 Tahun	242

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Sumber Duren.

7. Jumlah Tingkat Pernikahan Dini di Desa Sumber Duren

No	Nama Pasangan Suami-Istri	Umur
1.	Sholeh - Annisa	18 Tahun- 14 Tahun
2.	Niri- Nurhamidah	19 Tahun- 13 Tahun
3.	Saheri-Siti Fatimah	20 Tahun- 15 Tahun
4.	Saiful-Susilowati	21 Tahun- 15 Tahun
5.	Abd. Aziz-Nurlaili	20 Tahun- 15 Tahun
6.	Nito-Ety Maulana	22 Tahun- 14 Tahun
7.	Saniman-Rumiyatul Hasanah	22 Tahun- 15 Tahun
8.	Junaidi-Mahmudah	20 Tahun- 13 Tahun
9.	Haqib-handayani	19 Tahun- 14 Tahun
10.	Moh. Salim- Riskayanti	20 Tahun- 14 Tahun
11.	Moh. Amin- Nurhasanah	18 Tahun- 13 Tahun
12.	Moh. Yusuf-Sutriyani	18 Tahun- 13 Tahun
13.	Hermanto-Nurul Hikmah	22 Tahun- 15 Tahun
14.	Abd. Jalil-Rusmiyati	20 Tahun- 14 Tahun
15.	Misto-Siti Aisyah	18 Tahun- 13 Tahun

16.	Rofiqi-Arofatus Shalehah	23 Tahun- 15 Tahun
17.	Suhal-Misri	19 Tahun- 14 Tahun
18.	Kusno-Faizatul Hasanah	17 Tahun- 14 Tahun
19.	Moh. Kholilullah-Siti Maryam	18 Tahun- 15 Tahun
20.	Yatim-Siti Sholehah	19 Tahun- 15 Tahun
21.	Mursidi-Sulastri Dewi	20 Tahun- 14 Tahun
22.	Moh. Rosidi-Zubaidah	20 Tahun- 14 Tahun
23.	Tohar-Juhairiah	22 Tahun- 15 Tahun
24.	Saleh-Halimatus Sa'diah	19 Tahun- 14 Tahun
25.	Mahrus- Ika Nurjannah	18 Tahun- 13 Tahun
26.	Moh. Hasan – Siti Nurhalizah	20 Tahun- 15 Tahun
27.	Endi Sugiyono- Saty	17 Tahun- 15 Tahun
28.	Saiful Islam- Siti Fatimah	19 Tahun- 14 Tahun
29.	Moh. Ali Sofyan- Rifkawati Ningtyas	20 Tahun- 15 Tahun

Menurut Bapak Penghulu (Sulam), tingkat pernikahan dini di Desa Sumber Duren mencapai 65 %, penyebabnya 1) minimnya pendidikan di Desa Sumber Duren mengakibatkan orang tua menikahkan anak-anak mereka di usia yang masih dini, 2) Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan dari itu pernikahan dini di Desa Sumber Duren sampai sekarang sudah menjadi kebiasaan atau sebagai tradisi.²

B. Penyajian Data

Data Informan

NO	NAMA INFORMAN	UMUR	STATUS	PENDIDIKAN
1	Anisa	14 Tahun	<i>Istri</i>	Tamat SMP
2	Sholeh	18 Tahun	Suami	Tamat SD
3	Nurhamidah	13 Tahun	<i>Istri</i>	Tamat SD
4	Niri	19 Tahun	Suami	Tamat SD

² Sulam Penghulu Desa, *Wawancara*, Sumber Duren, 27 Mei 2015.

Di dalam penyajian data dan analisis ini peneliti akan menguraikan semua data yang sudah diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari *prows* komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.³ Dari ketiga model pola komunikasi dalam penelitian ini yang paling banyak digunakan adalah model interaksional. Adapun informasi yang sudah peneliti temukan adalah sebagai berikut :

Nara sumber pertama adalah keluarga pernikahan dini yaitu keluarga Anisa yang menikah pada usia 14 Tahun dengan Sholeh yang usianya sudah 18 Tahun dan memiliki seorang anak. Sholeh bekerja sebagai buruh tani sedangkan Anisa hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

Anisa yang statusnya sebagai istri dari Sholeh tidak melanjutkan pendidikannya yang hanya tamat SMP, karena dia berkeinginan menikah diusia muda. Inilah kutipan wawancara saya dengan Anisa.

“ Saya mas Luk, memang ingin cepat-cepat menikah karena dasar saling mencintai yang sebelumnya melalui tahap pendekatan atau dengan istilah pacaran, dan juga saya dirumah pengangguran mau melanjutkan sekolah tidak ada uang, jadi daripada saya bingung-bingung akhirnya saya memutuskan untuk menikah dini, meskipun usia saya relatif sangat muda”.⁴

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 10.

⁴ Anisa, *Wawancara*, Sumber Duren, 21 Mei 2015.

Disini peneliti juga menanyakan komunikasi ideal seperti apa yang dia gunakan agar tercipta keluarga yang sakinah dalam pernikahan diusia yang masih sangat muda (dini).

Kalau cara berkomunikasi saya dengan cak Sholeh ya seperti biasa nya mas Luk, kalau ada hal yang memang harus dibicarakan berdua ya kami bicarakan. Contohnya masalah persalinan, dulu saya sebelum melahirkan masih berembuk terlebih dahulu sama suami mas Luk, mau melahirkan dimana dirumah sakit apa di bidan saja, akhirnya setelah berembuk barulah diputuskan kalau saya lebih enak melahirkan di bidan saja, karena biaya nya lebih ringan sedangkan melahirkan di rumah akit itu biayanya lebih mahal dan prosesnya lebit rumit dan saya masih belum punya surat nikah mas Luk. Jadi kalau saya ada apa-apa tidak langsung memutuskan sendiri mas, saya masih bergantung dan berembuk terlebih dahulu ke cak Sholeh.⁵

Ternyata pola komunikasi ideal yang digunakan oleh pasangan pernikahan dini keluarga Anisa yaitu kedua-duanya sama-sama aktif dalam berkomunikasi sehingga jalan komunikasi yang mereka ciptakan bisa terbuka dalam membicarakan suatu hal.

Kemudian peneliti meneliti informan yang lain dimana nara sumber ini adalah seorang gadis belia yang masih sangat muda yang mematuhi pilihan orang tuanya untuk dinikahkan diusia yang sangat dini. Pada saat menikah Nurhamidah berusia 13 tahun, sedangkan suaminya menikah pada saat umur 19 tahun, berikut kutipan wawancara narasumber yang bernama Nurhamidah.

“saya menikah diusia muda bukan karena keinginan saya mas Lukman, tetapi ini keinginan kedua orangtua saya agar saya cepat menikah, alias dijodohkan agar saya bisa lebih mandiri, kalau keinginan saya ingin melanjutkan sekolah seperti teman-teman saya yang lainnya. Tetapi gimana lagi nasib sudah menjadi bubur yaa.. saya mau karena ini

⁵ Anisa , *Wawancara*, Sumber Duren, 21 Mei 2015.

sudah perintah orangtua saya, tetapi Alhamdulillah meskipun saya menikah diusia dini saya bisa hidup mandiri seperti keluarga lainnya”.⁶

Peneliti juga menanyakan komunikasi ideal seperti apa yang dia gunakan agar tercipta keluarga yang sakinah dalam pernikahan diusia yang masih sangat muda (dini).

Cara berkomunikasi ideal yang saya gunakan dengan cak Niri ya selalu membicarakan berdua dengan hal apa pun, misalkan saja dalam hal makanan, mau menu apa untuk hari ini, mau masak apa, kami selalu berembuk apa lagi masalah anak mas Luk, kami selalu membicarakan berdua, meskipun terkadang kami ada sedikit perbedaan pendapat yang muncul dalam pembicaraan saya dengan cak Niri. Tapi itu semua bisa diselesaikan perlahan dengan kesabaran dan pengertian cak Niri kepada saya yang jauh lebih muda dibanding cak Niri.⁷

Adanya diskusi yang digunakan dalam berkomunikasi oleh keluarga Nurhamidah dengan pasangannya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh keluarga Anisa yang juga selalu berkomunikasi dalam membicarakan suatu hal, jadi dalam berkomunikasi yang bersifat terbuka, kreatif dan dinamis bisa dijadikan sebagai landasan komunikasi yang ideal untuk membentuk keluarga sakinah bagi pernikahan yang dilakukan dalam usia yang sangat relatif muda.

Jadi pola komunikasi ideal yang digunakan oleh informan dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan model Interaksional

⁶ Nurhamidah, *Wawancara*, Sumber Duren, 23 Mei 2015.

⁷ Nurhamidah, *Wawancara*, Sumber Duren, 23 Mei 2015.

2. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Di dalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan atau *receiver*, dan ternyata dalam penelitian ini ditemukan yang banyak menjadi hambatan dalam berkomunikasi antara suami istri pernikahan dini adalah datangnya pihak ketiga, dan terjadinya kesalahpahaman.

“ terkadang aku ini marah sama suami mas, misalnya aku memberitahu tau jangan begini itu salah, tapi sama cak Sholeh malah dibantah, malah katanya aku yang salah, padahal menurutku dia yang salah mas Lukman bukan aku, terus setelah itu kami langsung bertengkar, tapi akhir-akhirnya tetap saya yang selalu mengalah”.⁸

Dari pernyataan informan diatas, bisa jadi informan tidak berhasil menyampaikan pesan menjadi sebuah makna, dimana sang suami merasa dirinya tidak bersalah dalam tindakannya. Sedangkan sang istri Anisa merasa tindakan suaminya salah. Disini sudah terjadi salahpahaman dalam interpretasi, respon, dan asumsi, Dan ini membuat suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga dari kesalahpahaman ini bisa terjadi pertengkaran yang tidak diinginkan bisa terjadi dalam keluarga.

Namun berbeda dengan keluarga Nurhamidah yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi antara dia dengan suaminya adanya pihak ketiga yang ikut campur dalam urusan rumah tangganya.

“ pernah juga mas Lukman, saya ini kepikiran kalau nantik anak saya sudah umur 4 tahun mau saya sekolahkan di PAUD , terus saya

⁸ Anisa, Wawancara, Sumber Duren, 21 Mei 2015.

utarakan pikiran saya ke cak Niri dengan alasan biar bisa dapat pendidikan sejak dini, biar tidak seperti ibu sama bapaknya, tapi cak Niri tidak setuju dengan hal itu, dengan alasan katanya masih kecil nanti langsung ke SD saja, lagian kalau sekarang kita masih belum nabung Da buat sekolah PAUD. Tiba-tiba ada tamu tak diundang ikut-ikut nimbrung bicara, dia bicara kalau sekolah cuman ngabisin uang. Jangan dituruti Ri fikirannya Hamidah itu masih kayak anak kecil, ya saya tidak terima di bilang seperti itu mas Lukman, akhirnya saya marah ke cak Niri, kenapa hanya diam tidak membela saya, padahal saya dikatai masih kayak anak kecil. Saya kan cuman mengungkapkan apa yang ada difikiran saya, kalau tidak disetuju ya tidak apa-apa, saya juga tidak akan memaksakan kehendak saya.⁹

Adanya pihak ketiga yang tak diundang disini dapat merusak suatu komunikasi yang sudah terbina dari awal. Karena dia tidak tau apa masalah yang sedang dibicarakan oleh pasangan suami istri ini. Tiba-tiba saja dia ikut berbicara. Hal ini dapat merusak sedikit demi sedikit hubungan atau komunikasi yang terjalin antara pasangan suami istri.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi dalam Keluarga

Setiap hambatan memiliki penyelesaian dengan caranya sendiri sesuai dengan hambatan yang terjadi.

“ Ya kalau saya mas, selalu terbuka dengan cak sholeh, baik masalah keuangan, masalah anak dan lain-lainnya. Dan kadang saya berkaca kepada orang yang lebih dewasa yang ada disekeliling saya, hal-hal yang positif agar saya bisa menjadikan rumah tangga saya bahagia meskipun usia saya masih muda mas”.¹⁰

⁹ Nurhamidah, Wawancara, Sumber Duren, 23 Mei 2015.

¹⁰Anisa, Wawancara, Sumber Duren, 21 Mei 2015.

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Nurhamidah, seperti berikut :

Saya selalu percaya sama cak Niri dalam hal apapun, baik masalah ekonomi dan mengurus anak, dan hal-hal yang menyangkut ke bahagiaan rumah tangga saya, karena sebelum saya ikut cak Niri, orang tua saya berpesan saya harus selalu bisa mematuhi suami atau imam saya. Dan cak Niri mengajari saya untuk terbuka dalam masalah rumah tangga agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindari terjadinya pertengkaran.¹¹

Jika dikalkulasi upaya untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi keluarga pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, dari kedua keluarga informan yang peneliti jadikan sample dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kepercayaan, saling terbuka dan bersikap positif bisa menjadi cara untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Karena ketiga hal tersebut banyak digunakan sebagai faktor terpenting dalam keharmonisan sebuah hubungan.

C. Pembahasan Temuan

Komunikasi ideal yang terjadi dalam pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, lebih banyak menggunakan pola komunikasi Interaksional, jika dalam matrik penelitian peneliti menyajikan tiga pola komunikasi yaitu Pola Komunikasi Stimulus-Respon (S-R), Pola Komunikasi ABX, dan yang terakhir Pola Komunikasi Interaksional. Dari tiga macam pola komunikasi keluarga yang diterapkan dalam berkomunikasi secara ideal pada pernikahan dini yaitu pola komunikasi interaksional, hal ini terbukti dari hasil penelitian dilapangan

¹¹ Nurhamidah, *Wawancara*, Sumber Duren, 23 Mei 2015.

menemukan bahwa hanya pola komunikasi interaksional yang banyak diterapkan bagi keluarga pernikahan dini untuk menciptakan keluarga yang sakinah.

Hambatan komunikasi yang terjadi dalam keluarga pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, yaitu banyak terjadinya kesalahpahaman dalam interpretasi, respon, dan asumsi, Dan ini membuat suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga bisa terjadi pertengkaran yang tidak diinginkan dalam keluarga. Dan adanya pihak ketiga juga menjadi penghambat komunikasi dalam keluarga.

Upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi pada pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, yaitu dengan cara selalu terbuka kepada suami dalam hal apapun yang menyangkut kebahagiaan rumah tangganya, dan juga membangun kepercayaan. Sikap positif juga mereka terapkan agar ketika mereka berkomunikasi dapat menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan.

Pola komunikasi stimulus-respon dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam konteks masalah ekonomi. Pola komunikasi ABX dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam konteks membahas pendidikan atau masa depan anak. Pola komunikasi Interaksional dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam konteks hal yang menyangkut kebahagiaan rumah tangga mereka.

Dua keluarga pernikahan dini berhasil mencapai keluarga sakinah yaitu dengan cara mereka mampu bertanggung jawab atau mampu menafkahi istri dan anak mereka, sehingga dengan itu keluarga pernikahan dini tersebut mampu bertahan dalam menjalani rumah tangganya meskipun usia mereka relatif muda dan keluarga dini tersebut diliputi dengan rasa aman, tentram, damai dan bahagia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Pola komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah terhadap dua pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut, kesimpulannya adalah pola komunikasi stimulus-respon, pola komunikasi ABX dan pola komunikasi Interaksional, namun yang paling banyak digunakan dari ketiga pola komunikasi tersebut ialah pola komunikasi interaksional dalam membentuk keluarga sakinah.

Dalam dua keluarga pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

Pola komunikasi ABX dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam konteks membahas pendidikan dan masa depan anak.

Pola komunikasi interaksional dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam konteks membahas hal yang menyangkut kebahagiaan rumah tangganya.

Pola komunikasi stimulus respon dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam konteks membahas ekonomi keluarga.

Pola komunikasi linear dilakukan dengan ada perencanaan terlebih dahulu sebelum berkomunikasi, dan sifatnya pola komunikasi linear satu

arah. Sedangkan pola komunikasi sirkular terjadi adanya umpan balik atau *feedback* yang positif dari komunikan ke komunikator, pola sirkular ini saling mempengaruhi antara keduanya yaitu sumber dan penerima. Sehingga proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana saja.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Pola komunikasi yang ideal dalam membentuk keluarga sakinah terhadap dua pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Yaitu yang paling banyak digunakan pola komunikasi Interaksional. Pola komunikasi yang digunakan oleh komunikan (Anisa) untuk melakukan pernikahan dini adalah pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi ini digunakan oleh informan agar mereka dapat umpan balik yang positif yakni terlaksananya pernikahan yang mereka inginkan dan terciptanya keluarga yang sakinah.
- b. Hambatan Komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah terhadap dua pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Yaitu terjadinya kesalahpahaman, dan hadirnya pihak ketiga. Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua Nurhamidah dalam menjodohkan atau menikahkan anaknya dengan lelaki pilihan orangtuanya adalah pola komunikasi linear. Hal ini terjadi agar komunikan (Nurhamidah) tidak menolak perjodohan dan pernikahan tersebut.

- c. Upaya mengatasi hambatan komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah terhadap dua pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo yaitu dengan cara saling terbuka kepada pasangan mereka, dan membangun kepercayaan di antara suami istri serta bersikap positif dalam hal apapun.

B. Saran – Saran

1. Kepada para keluarga khususnya para keluarga yang melangsungkan pernikahan dini agar lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dengan masing-masing pasangan agar bisa menciptakan keluarga yang sakinah .
2. Kepada orang tua diharapkan agar mengedepankan pendidikan terlebih dahulu untuk bekal masa depan anak-anak mereka di dunia yang serba modern.
3. Kepada Kepala Desa diharapkan untuk memajukan pendidikan di Desa Sumber Duren dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pernikahan dini.
4. Kepada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan rumusan masalah lebih luas yang berhubungan dengan komunikasi pada pernikahan dini.

BIODATA PENULIS

Nama : Lukman Hakim
Nim : 082 101 023
Tempat / Tanggal Lahir : Probolinggo, 03 Januari 1988
Fakultas / Prodi : Dakwah / KPI
Alamat : Sumber Duren, Krucil
Kabupaten Probolinggo



Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Tiris 03 Tahun (1996)
2. SMP Terbuka Nurina Bangsal Sari Tahun (2004)
3. SMA An-Nur Bngsal Sari Tahun (2007)
4. STAIN Jember Tahun 2010 - Sekarang

IAIN JEMBER

**POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(STUDI TERHADAP DUA PERNIKAHAN DINI DI DESA SUMBER
DUREN KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO)**

SKRIPSI



Oleh:

Lukman Hakim
NIM: 082 101 023

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

OKTOBER, 2015

**POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(STUDI TERHADAP DUA PERNIKAHAN DINI DI DESA SUMBER
DUREN KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Lukman Hakim
NIM: 082 101 023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER, 2015**

**POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(STUDI TERHADAP DUA PERNIKAHAN DINI DI DESA SUMBER
DUREN KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Lukman Hakim

NIM: 082 101 023

Disetujui Pembimbing

M. Ardiansyah, M.Ag.
NIP 19761222 200604 1003

**POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(STUDI TERHADAP DUA PERNIKAHAN DINI DI DESA SUMBER
DUREN KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Oktober 2015

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 19740210 199803 1 001

Ninuk Indrayani, M.Pd
NIP. 19780210 200912 2 002

Anggota :

1. Siti Raudlatul Jannah, M. Med.Kom (.....)
2. M. Ardiansyah, M.Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

أَذْهَبًا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya : 43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; 44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. Thaha:43-44).¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'ân, 20 : 413

KU PERSEMBAHKAN KEPADA

Bapak dan ibuku tercinta, yang tak kenal lelah memberikan yang terbaik untuk putranya dalam keadaan apapun, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, do'a yang teruntai, dan kebebasan untuk menentukan jalan yang akan saya tempuh.

Istri yang selalu ada dalam hatiku dan yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan motivasi penuh dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak M. Ardiansyah.M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang rela dan sabar membimbing dan mengarahkan saya hingga skripsi ini selesai.

Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah ikhlas membagi sedikit ilmunya kepada saya, semoga ilmu itu bermanfaat.

Almamaterku tercinta IAIN Jember, semoga ilmu yang didapat selama kuliah memberikan manfaat dan barokah kepada penulis.

Sahabat-sahabat yang ada di hati namun tak sempat tertoreh oleh setiap goresan pena ini, terimakasih atas semuanya, terima kasih atas setiap peristiwa dalam setiap episode perjalanan hidup ini.

Anakku yang selalu menjadi penyemangat buat ayah.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M,Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Ibu Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam IAIN Jember.
4. Bapak M. Ardiansyah.M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Saudara-saudaraku seperjuangan yang telah memberi kontribusi pemikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang pantas kami haturkan sebagai wujud rasa terima kasih kami, hanya seuntai do'a dengan ucapan semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik dari semuanya. Amin.

Ada pepatah mengatakan ”tak ada gading yang tak retak”, begitu juga dengan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Kekurangan dan kelemahan sudah tentu sangat banyak dalam penulisan skripsi ini, keterbatasan tentang disiplin ilmu baik itu memahami, menganalisis, mencermati, maupun cara penulisan sesuai dengan standart karya ilmiah, dirasa sangat terbatas. Oleh karena itu penyusun sangat terbuka dalam menerima kritik yang konstruktif dalam rangka pembenahan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 13 Oktober 2015

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Lukman Hakim, 2015, *Pola Komunikasi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Terhadap dua Pernikahan Dini Di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo)*

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting, di mana komunikasi sebagai alat atau sebagai media dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk pula bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah, Bagaimana pola komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah (studi terhadap dua pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo), Sub Fokus Masalah, 1) Bagaimana pola komunikasi ideal dalam membentuk keluarga sakinah, 2) Apa saja hambatan dalam menjadikan pola komunikasi yang ideal pada pernikahan dini, 3) Bagaimana upaya pasangan pernikahan dini dalam mengatasi hambatan komunikasi.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pola komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah (studi terhadap dua Pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo). Sedangkan tujuan khusus penelitian ini, 1) mendeskripsikan pola komunikasi ideal dalam membentuk keluarga sakinah, 2) mendeskripsikan hambatan dalam menjadikan pola komunikasi yang ideal pada pernikahan dini, 3) mendeskripsikan upaya pasangan pernikahan dini dalam mengatasi hambatan komunikasi.

Dalam menyusun penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis yang mengarah pada penggambaran.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, 1) pola komunikasi Interaksional yang paling banyak digunakan dalam membentuk keluarga yang sakinah pada pernikahan dini di Desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, 2) Hambatan Komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah terhadap dua pernikahan dini di desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Yaitu terjadinya kesalahpahaman, dan hadirnya pihak ketiga, 3) Upaya mengatasi hambatan komunikasi dalam membentuk keluarga sakinah terhadap dua pernikahan dini di desa Sumber Duren Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo yaitu dengan cara terbuka kepada pasangan mereka, dan membangun kepercayaan di antara suami istri serta bersikap positif dalam hal apapun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KERANGKA KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	11
1. Komunikasi	11
2. Keluarga Sakinah	27
3. Pernikahan Dini.....	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
1. Asal Usul Desa Sumber Duren.....	46
2. Tingkat Pernikahan Dini di Desa Sumber Duren.....	50
B. Penyajian Data	51
1. Pola Komunikasi	52
2. Hambatan Komunikasi	55
3. Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi	56
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. 2000. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aisyiah. 2001. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: PP Aisyiah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- At-Tihami, Muhammad. 2005. *Membina Mahligai Cinta Yang Islami*. Jakarta: Bintang Terang.
- Audrey B , Fisher. 1986. *Teori-teori Komunkasi Prespektif Mekanistis Psikologis, Interaksional, Dan Pragmatis*. Bandung: Remaja Karya.
- Bugin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fransiska, “Dampak Pernikahan Dusia Muda”, <http://fransiska-limantata.blogspot.com/2010/01> (12 April 2015).
- Fuad, Kauma. 2002. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hafied, Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah Nurul, *Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Study Hukum Islam Terhadap Pandangan Kiai-kiai Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara),2010*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ismail, Jubaidi.2000. *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Illahi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: UIN Maliki press.

- Kemenag Provinsi Jawa Timur. 2012. *Tuntunan Pelaksanaan Akad Nikah dan Rumah Tangga Bahagia*: Bidang Urusan Agama Islam.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Rosda Karya.
- Moleong, Lexy, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Persada Karya.
- Narbuko, Chalid dan Ahmadi, Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Yudistira.
- Perwardaminto, WJS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pius dan Partanto, 1999 *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Saukah, Ali. 2000. *Pedoman Karya Ilmiah*. Malang.
- Skretariat Negara RI, Undang-undang No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Soejana, Abdurahman, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Tahir, Faruq Umar, *Pernikahan Dini Di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambuten Kabupaten Sumenep 2009* skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tim Penyusun STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Zubaidah, Muhtamat. *Mengapa Masih Terjadi Pernikahan Dibawah Umur*. NO.113, X.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI DESA SUMBER DUREN KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN
PROBOLINGGO

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	28 April 2015	Observasi lokasi, kegiatan informan, dan menyusun life history tiap masing-masing informan sekaligus interview dengan kepala desa Sumber Duren	
2	29 April 2015	Penyerahan surat izin melaksanakan penelitian kepada kepala desa Sumber Duren.	
3	20 Mei 2015	Interview dengan masyarakat Sumber Duren (Aziz)	
4	27 Mei 2015	Interview dengan penghulu desa Sumber Duren.	
5	21 Mei 2015	Interview dengan Informan (Anisa).	
6	23 Mei 2015	Interview dengan Informan (Nurhamidah)	
7	10 Juni 2015	Mengambil surat keterangan Penelitian	

Jember, 10 Juni 2015

Peneliti

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 082 101 023
Fakultas / Jurusan : Dakwah / Manejemen dan Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 03 Januari 1988
Alamat : Sumber Duren, Krucil Probolinggo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ **POLA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI TERHADAP DUA PERNIKAHAN DINI DI DESA SUMBER DUREN KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO)** ”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Oktober 2015
Yang Membuat



Lukman Hakim
NIM. 082 101 023

IAIN JEMBER